



PENINGKATAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF PEMBELAJARAN BERBANTU JURNAL BELAJAR PADA MATAKULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN NONFORMAL

Citra Dwi Palenti¹, Sofino², Ririn Gusti³, Ari Putra⁴

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu
Jl. WR Supratman Gedung FKIP Kandang Limun Kota Bengkulu

* citradwipalenti@unib.ac.id

Abstract

This study aims to improve students' metacognitive skills assisted by learning journals in non-formal education professional learning. The research method used is in the form of a quasi-experimental type. The principle of this type of research is to know the results of giving actions to certain sample groups. The group in this study consisted of controls and experiments. The results showed an increase in learning outcomes in the Experimental class. 79% of students have understood metacognitive skills which include planning, monitoring, evaluating and revising. While in the control class 67% of students have understood metacognitive skills which include planning, monitoring, evaluating and revising.

Keywords: Metacognitive, Learning Journal, Educational Profession

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif mahasiswa berbantu jurnal belajar pada pembelajaran profesi kependidikan nonformal. metode penelitian digunakan ialah berupa eksperimen bertipe kuasi. Prinsip dari jenis penelitian ini yaitu mengetahui hasil dari pemberian tindakan pada kelompok sampel tertentu. Kelompok pada penelitian ini terdiri dari kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan hasil belajar kelas Ekperimen 79% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising. Sedangkan pada kelas control 67% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising.

Kata Kunci: Metakognitif, Jurnal Belajar, Profesi Kependidikan

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menjadi penting untuk ditingkatkan karena memiliki pengaruh secara langsung terhadap kualitas Pendidikan yang didapat oleh Mahasiswa. Usaha perbaikan aktivitas belajar terus dilakukan dimulai dari penerapan kurikulum yang diselaraskan dengan perkembangan zaman saat ini. Aktivitas belajar yang amat penting diberikan kepada mahasiswa yaitu kegiatan kemandirian, menumbuhkan kreatifitas dan mampu memunculkan inovasi. Hal ini tentunya akan didapat dengan saling berkolaborasi antara dosen, mahasiswa dan pihak pendukung lainnya.

Pada dasarnya proses pembelajaran diselenggarakan dengan memperhatikan katagori perkembangan peserta didik. Kelompok mahasiswa merupakan katagori orang dewasa dengan kemampuan dimiliki antara lain menganalisis, kreasi dan berpikir tingkat tinggi serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga, kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok umur mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara efektif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian sertak akhlak mulia (UU No 20 Tahun 2003). Pada akhirnya, mahasiswa akan memiliki banyak pengalaman dan pandangan untuk beradaptasi pada lingkungan mereka (Amri, 2013).

Salah satu dari sekian banyak keterampilan dan kemampuan yang penting dimiliki oleh mahasiswa adalah metakogtif. Kemampuan ini merupakan refleksi terhadap diri untuk dapat mengembangkan pengetahuan, prilakunya (Setiawan & Suliso 2015), mengevaluasi hasil, dan membuat perencanaan (Mulbal 2008). Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini akan sanggup memetakan keadaan dirinya terhadap apapun hasil yang ia dapatkan dari mengikuti perkuliahan. Sehingga, perkembangan ranah kognitif, sikap dan keterampilan dapat mahasiswa monitor secara mandiri. Alasan ini menjadi pondasi perlunya memberdayakan kemampuan metakognitif dalam pembelajaran yang diselenggarakan.

Kegiatan refleksi diri merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa. Mengutip hasil penelitian Feathers dan White (1994) yang menyatakan bahwa jurnal belajar dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa. Menurut Coghlan(2007) refleksi akan membantu siswa focus dan aktif berpartisipasi dalam perkembangan sebagai seorang pembelajar efektif yang bebas kritis. Jurnal akan menjadi sebuah rekaman untuk kemajuan siswa secara keseluruhan dan membantu siswa menemukan strategi dan proses yang bekerja dengan baik bagi siswa. Refelksi merupakan cara tersendiri dalam belajar dan membantu siswa untuk mengevaluasi diri dalam refleksi belajar siswa bererana ktif dalam proses belajar dan mengenal tanggung jawabnya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Pemberdayaan metakognitif melalui pembelajaran belum banyak dilakukan oleh dosen. Hasil observasi dan pengalaman belajar menunjukkan bahwa pada matakuliah Profesi Pendidikan NonFormal belum ada upaya pelatihan kemampuan metakognitif. Upaya dosen masih befokus pada pembimbingan mahasiswa untuk mampu menguasai kompetensi pada capaian pembelajaran di matakuliah tersebut. Aktivitas pembelajaran didominasi dengan kegaitan dosen mengajarkan tentang konsep-konsep pembelajaran bukan kompetensi dalam belajar. Keadaan ini juga memberikan efek jangka panjang yaitu mahasiswa tidak mampu memahami materi. Berdasarkan keadaan ini, maka perlu adanya perbaikan kualitas Pendidikan dalam matakuliah Profesi Pendidikan Non ormal.

Upaya yang akan dilakuan yaitu melakukan pembelajaran bermakna bagi mahasiswa agar mampu melatih kemampuan metakognitif. Pembelajaran akan memberikan perubahan pada seseorang sebagai akibat dari pengalaman (Black & Schwartz 2015). Proses belajar menjadikan pengalaman bagi individu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya menjadi berawawsan dari sebelumnya yang akan menjadi sumber daya manusia yang baik (Masiono & Nino 2016). Kegiatan pelatihan metakognitif akan didesain dalam rancangan pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian 5 (lima) tahun terakhir mengungkapkan bahwa salah satu metode yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baik yaitu melalui jurnal belajar. Metode ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memantau hasil belajar dan melakukan perbaikan cara belajar. Jurnal belajar atau disebut juga dengan *learning journal* juga mampu menguatkan sistem komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan yang terdapat di dalam jurnal belajar yaitu refleksi belajar yang ditulis siswa setelah melakukan proses pembelajaran, siswa juga dapat menuliskan pengalamannya selama proses belajar berlangsung, kemudia materi atau konsep apa yang belum dipahami atau yang sudah dipahami dapat dituliskan dalam jurnal belajar. Hal tersebut dapat menjalin komunikasi atau *sharing* pembelajaran atara guru atau pendidik siswa (Ali Sadikin:2018) Dengan metode jurnal belajar diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan keterampilan metakognitif mahasiswa pada pembelajaran Profesi Kependidikan Nonformal.

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Metakognitif Melalui Pembelajaran Berbantu Jurnal Pada Matakuliah Profesi Kependidikan Nonformal”. Penilitan ini merupakan usaha peneliti untuk membedakan kampuan metakognif mahasiswa agar mampu malakukan refleksi diri dalam menempuh Pendidikan.

II. METODE

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian berupa eksperimen bertipe kuasi. Prinsip dari jenis penelitian ini yaitu mengetahui hasil dari pemberian tindakan pada kelompok sampel tertentu. Kelompok pada penelitian ini terdiri dari kontrol dan eksperimen. Pemilihan jenis penelitian eksperimen kuasi dikarenakan tipe sampel merupakan mahasiswa PNF yang sedang belajar di program studi Pendidikan Non-Formal yang tidak dipilih secara random. Keadaan tersebut memungkinkan beberapa variabel pada sampel tidak terkontrol.

Penelitian peningkatan kualitas pembelajaran (PPKP) ini akan dilaksanakan di Universitas Bengkulu yang beralamatkan di Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38371, khususnya pada Program Studi Pendidikan Nonformal. Alasannya karena peneliti merupakan dosen Pendidikan Nonformal sehingga peneliti akan menerapkan penelitian pada matakuliah yang diampuh yakni Profesi Kependidikan Nonformal di semester 5 (lima).

Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan terhitung dari bulan Juni sampai dengan bulan November 2021. Dengan kegiatan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, seminar hasil hingga pelaporan hasil penelitian. Menurut Bohar Soeharto (1993:85) dalam Mahi M. Hikmat (2011:60) mendefinisikan populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian. Selain itu, Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester 5 (lima) yang mengikuti mata kuliah Profesi Kependidikan Nonformal pada Prodi PNF sebanyak 2 kelas. Sampel penelitian masing-masing kelas mahasiswa diberikan perlakuan yang berbeda missal pada kelas A dosen memberikan cara pengajaran penugasan dan persentasi pada setiap kelompok sedangkan pada kelas B diberikan penugasan, persentasi pada setiap kelompok, dan jurnal belajar.

Menurut Soeharto (1993:85) dalam Mahil M. Hikmat (2011:61), menjelaskan bahwa sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi. Selanjutnya, sampel didefinisikan Sugiyono (2013:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan definisi sampel tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran ini yaitu sampel total. Adapun pengertian sampel total yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, artinya keseluruhan populasi dijadikan sampel pada penelitian ini.

Pada penelitian ini akan dilakukan pembagian kelompok penelitian menjadi kelompok control dan kelompok eksperimen. Kelompok control merupakan kelompok mahasiswa yang diberikan kegiatan belajar seperti biasa. Sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok mahasiswa yang diberikan kegiatan belajar dengan berbantuan jurnal belajar

Pada penelitian ini akan dilakukan kegiatan evaluasi berupa test sebanyak dua kali di awal dan akhir. Perbedaan antara O1 dengan O2 akan diasumsikan sebagai efek dari eksperimen yang dilakukan pada kelompok. Prosedur Langkah-langkah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Memberikan test kemampuan awal (*pretest*) tentang pengetahuan dasar profesi Pendidikan dan keterampilan metakognitif
2. Memberikan treatment (perlakuan) pada kelompok control dengan kegiatan belajara seperti sebelumnya dan kelompok eksperimen berupa jurnal belajar pada kegiatan belajar.
3. Memberikan test akhir (*posttest*) pengetahuan dasar profesi Pendidikan dan keterampilan metakognitif
4. Menilai hasil tes dari kelompok control dan eksperimen.
5. Menurut Sugiono (2010: 137) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data dengan Teknik test. Instrumen yang digunakan yaitu lembar test yang disusun berdasarkan kajian dari materi pengetahuan dan keterampilan metakoginitif.

Data yang dianalisis merupakan hasil dari penilaian pengetahuan dasar profesi Pendidikan keterampilan metakognitif. Kedua data ini memiliki tipe kuantitatif yang akan dianalisis dengan beberapa uji. Berikut analisis data penelitian yang akan dilakukan :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji statistik deskriptif program SPSS versi 23.00. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus terdistribusi normal (Sugiyono, 2011: 171). Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S). Menurut Triton (2006: 79) data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui homogenitasnya dengan membandingkan kedua variansnya.

3. Uji Gain

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif Mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan oleh Mahasiswa. Perhitungan skor gain ternormalisasi (N-Gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$g = \frac{Sf - Si}{100 - Si} \times 100\%$$

Keterangan :

<g> = gain ternormalisasi (N-Gn)

<Sf> = Skor Posttest

<Si> = Skor Pretest

Besarnya efek dari pemberian jurnal belajar terhadap pengetahuan profesi Pendidikan dan keterampilan metakognitif dapat dianalisis menggunakan uji effect size.

Menurut Cohen (Dali S. Naga, 2005:2), besarnya effect size adalah selisih rerata yang dinyatakan dalam simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\bar{X}_{GE} - \bar{X}_{GK}}{sd}$$

Keterangan :

d = ukuran efek

\bar{X}_{GE} = rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) kelas eksperimen

\bar{X}_{GK} = rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) kelas kontrol

Adapun kriteria effect size menurut Cohen (Dali S. Naga, 2005: 2), dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Ukuran Efek

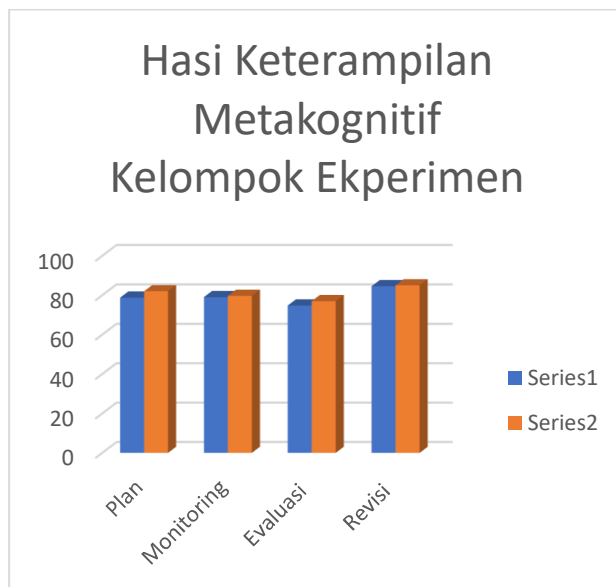
| Ukuran Efek | Kriterian |
|--------------------|-------------|
| $0 < d \leq 0,2$ | Efek kecil |
| $0,2 < d \leq 0,8$ | Efek sedang |
| $d > 0,8$ | Efek besar |

Sumber : Dali S. Naga (2005: 2)

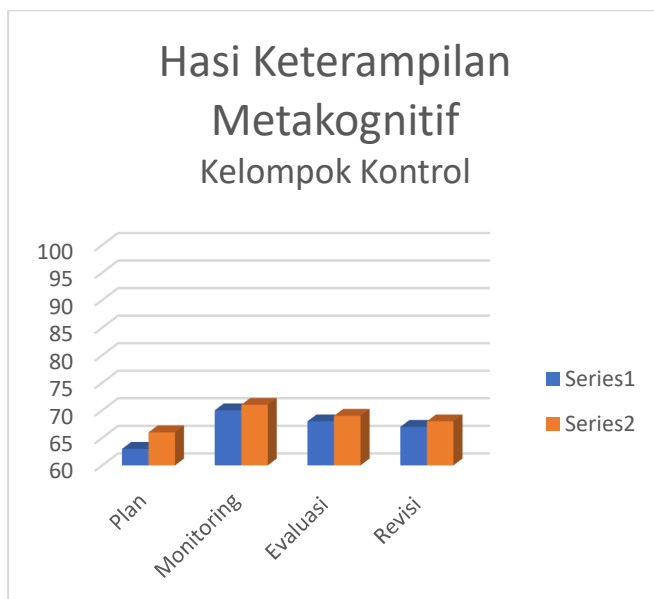
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi pendidikan nonformal tepatnya pada mahasiswa semester V (lima) dengan matakuliah Profesi Kependidikan Pendidikan Nonformal FKIP Unib pada ajaran akademik 2021/2022. Dalam pelaksanaannya peneliti membandingkan kelas A sebagai kelas (Ekspresimen) dan kelas B sebagai kelas (Kontrol), tahapan yang dilakukan peneliti ialah melaksanakan tes O_1 (Obervasi awal) pada kelas Kontrol (B) dan Kelas Ekperimen (B) selanjutnya peneliti menerapkan Jurnal belajar pada kelas ekspreimen (A) sedangkan kelas control (B) tidak diterapkan jurnal belajar. Melalui 3 pertemuan peneliti merepakan Jurnal belajar pada kelas Ekpreimen (A) selanjutnya diakhir siklus peneliti memberikan tes O_2 (Obervasi 2) kepada kelas Ekpreimen dan Kelas control untuk dapat melihat berapa singinifkan jurnal belajar dapat membantu mahasiswa dalam pembentukan kemampuan metakognitif. Berikut peneliti tampilkan hasil tes O_1 (Obervasi awal) dan tes O_2 (Obervasi 2) pada grafik

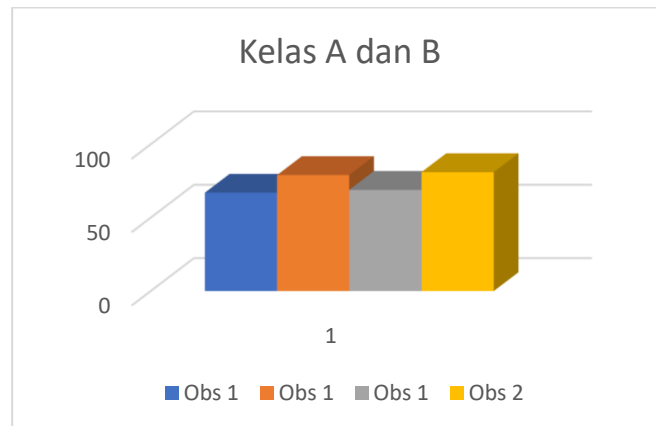
Grafik 1.1 Kelas A (Ekpresimen)



Grafik 1.2 Kelas B (Kontrol)



Grafik 1.2 Gabungan Kelas Ekpreimen dan Kelas Kontrol



Penelitian peningkatan keterampilan metakognitif mahasiswa berbantu jurnal belajar pada matakuliah profesi kependidikan dilaksanakan dengan 3 siklus (Ekperimen) yang menghabiskan waktu 5 kali pertemuan. Pada tahap pertama peneliti memberikan pretes pada kelas Kontrol dan Ekperimen Adapun hasil persentasi dari prestes menunjukkan bahwa dikelas Ekperimen 79% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising. Sedangkan pada kelas control 67% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising.

Selanjutnya peneliti memberikan Tindakan pada kelas Ekpreimen dengan memberikan jurnal belajar pada setiap akhir pertemuan, siklus 1,2, dan 3 mahasiswa yang terdiri dari 28 mahasiswa telah dibagi dalam kelompok kecil dan setiap kelompok akan mempersentasikan hasil diskusi kelompok dan berdiskusi didalam kelas. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan jurnal belajar dengan cakupan konsep yang telah dipelajari dan dipahami, permasalahan yang muncul dan pemecahannya, konsep yang belum dipahami, hal yang menarik dari perkulihan, rencana ke depan berdasarkan *lesson learned* dan refleksi diri. Penilaian jurnal belajar yang tidak hanya melibatkan peneliti tapi asiseten peneliti.

Siklus 1 dengan materi perkulihan peran dan tugas guru, mahasiswa telah dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyimak persentasi dari kelompok yang bertugas selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi tanya jawab kepada kelompok yang bertugas diakhir perkulihan dosen memberikan jurnal belajar kepada masing-masing mahasiswa untuk diisi Adapun hasil penilaian dari jurnal belajar pada Tindakan 1 ialah 62,07% penilaian dari asisten sedangkan 60,28% penilaian dosen

dapat dibahasakan bahwa mahasiswa pada kegiatan siklus 1 sudah cukup baik dalam memahami materi pembelajaran dengan tema peran dan tugas guru.

Selanjutnya siklus 2 dengan materi perkuliahan keterampilan dasar mengajar keterampilan bertanya , mahasiswa telah dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyimak persentasi dari kelompok yang bertugas selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi tanya jawab kepada kelompok yang bertugas diakhir perkuliahan dosen memberikan jurnal belajar kepada masing-masing mahasiswa untuk diisi Adapun hasil penilaian dari jurnal belajar pada Tindakan 2 penilaian asisten 72,96% sedangkan penilaian dosen 73,17% dapat dibahasakan bahwa mahasiswa pada kegiatan siklus 2 baik dalam memahami materi pembelajaran dengan tema keterampilan bertanya.

Siklu 3 dengan materi perkuliahan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa telah dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyimak persentasi dari kelompok yang bertugas selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi tanya jawab kepada kelompok yang bertugas diakhir perkuliahan dosen memberikan jurnal belajar kepada masing-masing mahasiswa untuk diisi Adapun hasil penilaian dari jurnal belajar pada Tindakan 3 penilaian asisten 77,60% sedangkan penilaian dosen 79,42% dapat dibahasakan sangat baik mahasiswa pada kegiatan siklus 3 dalam memahami materi keterampilan membuka dan menutup kelas.

Dapat disimpulkan hasil siklus 1,2, dan 3 rata-rata mahasiswa yang dinilai oleh asisten menunjukkan 77,60% mahasiswa telah memahami materi pembelajaran yang diberikan baik itu oleh diskusi kelas ataupun oleh dosen pengampuh matakuliah, sedangkan penilaian yang dilakukan peneliti menunjukkan 79,42% mahasiswa telah memhami pembelajaran dikelas baik itu persentasi kelompok ataupun materi tambahan dari dosen.

Terdapat peningkatan paham mahasiswa dan minat mahasiswa untuk belajar dengan digunakan pembelajaran berbantu jurnal belajar hal ini sesuai dengan pendapat Park dalam Fadilia (2012) jurnal belajar berpotensi meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dengan materi dan mendorong siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran, sehingga menjadikan lebih aktif. Penulisan jurnal belajar merupakan pendung kegiatan pembelajaran. Bagi guru jurnal belajar siswa menjadika masukan berharga. selain itu penggunaan jurnal meyediakan informasi berguna bagi guru mengelai level kerlibatan siswa dalam kegiatan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran maupun tingkat pencapaian personal menganai apa yang sedang dipelajari (Fitria:2017) jadi dapat disimpulkan dengan adanya jurnal belajar pembelajaran dapat terukut baik untuk guru ataupun siswa dikarenakan adanya catatan tertulis untuk siswa untuk mengukur kemampuan

pemahaman pada setiap materi yang diberikan dari catatan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk dapat merefeksi materi yang diberikan.

Dengan tumbuhnya minat belajar mahasiswa tersebut maka akan terbentuknya kreatifitas mahasiswa dalam belajar untuk mengali informasi pembelajaran dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran hal ini sudah sesuai dengan kajian metakognitif untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa sesuai dengan pendapat Menurut Flavel (Endang :2013) metakognitif yaitu kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinys, kemmapuan menggunakan berbagai informasu untuk mencapai tujuan dan kemma;uan menilai kemajuan belajar sendiri. Dalam prosesnya kemampuan metakognirif ini meminta siswa unutk merefleksikan apa yang mekraka ketahui, apa yang meraka pedulikan ada apa yang mereka bisa lakukan tidak hanya menolong siswa membangun kesadasanya, melainkan muga memberi informasi yang berlilai bagi guru (Hammod:2003). Jadi dapat disimpulkan metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif kita bagaiman kognitif kita bekerja serta bagaiman mengaturnya, kemampuan yang sangat penting terutama untuk keperluan efesiensi penggunaan kognitif dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognitif dapat diberi istilah *thinking about thinking*.

IV. SIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbantu jurnal belajar dapat membantu meningkatkan keterampilan metekognitif mahasiswa untuk belajar. Peningkatan hasil belajar kelas Ekperimen 79% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising. Sedangkan pada kelas control 67% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amri. Sofan (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Agustin, Uyu Wahyudin. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung : PT Refika Aditama.
- Dali S. Naga. (2005). Ukuran Efek dalam Laporan Hasil Penelitian. Diakses dari <http://dali.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/399/4861-aARCHE.doc>. Pada tanggal 15 April 2016, jam 09.00 WIB.

- Budi, Triton Prawira. 2006. SPSS13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Dwi, Fitria (2017). Konstibusi Penggunaan Jurnal Belajar Pada Pembelajaran Matakuliah Permainan Bolbas. Cakrawala Jurnal Univeritas Negeri Yogyakarta
- Damanhuri, Didin S. (2010). Ekonomi Politik dan Pembangunan. Bogor : PT Penerbit IPB Press
- Endang Mulyatiningsih. (2013). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Prayitno (200(. Dasar Teori dan Praktis Pendidikan. Jakarja : Grasiondo
- Padila. (2012). Buku Ajar: Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.
- Sakdiah, Ali (2018) Penerapan Jurnal Belajar Untuk meningkarakan motivasi mahasiswa pada mata kuliah dasar Pembelajaran Biologi. Bioeducationjurnal p-ISSN: 2354-8363, e-ISSN: 2615-5451
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.